



## 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

Available Online at <http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy>

Volume 10 , No. 2, September 2020, 308-325

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.10.2.308-325.2020>

### Pola Kata Jama' Taksīr Dalam Novel "Qātilu Hamzah" Karya Najib Kailan (Analisis Morfosintaksis)

Dena Agustina<sup>1</sup>, Yoyo<sup>2</sup>, Mat Taib Bin Pa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>3</sup>Arabic and Middle Eastern Studies, University of Malaya, Malaysia

Email: [denaagustina185@gmail.com](mailto:denaagustina185@gmail.com); [yoyo@bsa.uad.ac.id](mailto:yoyo@bsa.uad.ac.id) ; [mattaib@um.edu.my](mailto:mattaib@um.edu.my)

Received:2021-06-27 Revised:2021-10-22 Accepted:2021-10-24

#### **Abstract:**

This study aims to describe the word patterns of jama' takṣīr, grammatical signs, and their function and position in the novel "Qātilu Hamzah" by Najib Kailani morphosyntactic theory. The data collection technique in this study used a descriptive qualitative method with the note-taking method. Based on the results of the analysis, the following findings were found. First, the pattern of jama' takṣīr in the novel "Qātilu Hamzah" by Najib Kailani has 63 data consisting of 40 words (1 wazn) jama' takṣīr type jama' takṣīr qillah, 19 words (6 wazn) jama' takṣīr type jama' takṣīr kasrah, 4 words (4 wazn) jama' takṣīr type jama' takṣīr Sigat Muntahā al-Jumū'. Second, based on its position in the sentence (syntax) jama' takṣīr occupies three syntactic functions: Marfu', Manshub, and Majrūr. Each of these functions is further classified into several divisions including the position of Marfu' functions as Fā'il, naibul Fā'il, mutbada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabaru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah and badal. Then the position of Manshub functions as maṣ'ul bih, maṣ'ul muthlaq, maṣ'ul liajlih, maṣ'ul fihi, maṣ'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah and badal. Then finally the position of Majrūr served as Majrūr bi harfi Jarr, and idhofah.

**Keywords:** Jama' Takṣīr, Morphosyntactic, Qualitative Descriptive, Wazn, Qātilu Hamzah

#### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kata jama' takṣīr, tanda-tanda gramatis, serta fungsi dan kedudukan jama' takṣīr yang ada di dalam novel "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani dengan menggunakan teori morfosintaksis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode catat. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa temuan tersebut. Pertama, di dalam pola jama' takṣīr dalam novel "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani ditemukan sebanyak 63 data yang terdiri dari 40 kata (1 wazn) jama' takṣīr jenis jama' takṣīr qillah, 19 kata (6 wazn) jama' takṣīr jenis jama' takṣīr kasrah, 4 kata (4 wazn) jama' takṣīr jenis jama' takṣīr Sigat Muntahā al-Jumū'. Kedua, dari 63 data yang

---

ditemukan oleh peneliti tersebut, peneliti mengklasifikasi sesuai dengan pola derivasinya (Isytiqāq) yakni terdapat 3 macam derivasi diantaranya: Isytiqāq Ṣaghīr, Isytiqāq Kabīr, Isytiqāq Akbar. Ketiga, fungsi dan kedudukan (sintaksis) terhadap data yang ditemukan sesuai dengan pola wazn jama' taksīr . Klasifikasi kedudukannya tersebut dibagi dalam 3 bentuk; Marfu', Manshub, dan Majrūr. Dari setiap bentuk tersebut diklasifikasikan lagi ke dalam beberapa pembagian diantaranya: kedudukan Marfu' berfungsi sebagai Fā'il, naibul Fā'il, mubtada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal. Kemudian kedudukan Manshub berfungsi sebagai maf'ul bih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajlih, maf'ul fihi, maf'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal. Kemudian terakhir kedudukan Majrūr berfungsi sebagai Majrūr bi harfi Jarr, dan idhofah.

**Kata Kunci:** Jama' Taksīr , Morfosintaksis, Deskriptif Kualitatif, Wazn, Novel.

---

### A. Pendahuluan

Seiring berjalannya zaman, bahasa Arab selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh karenanya, perlu adanya penyelarasan yang benar-benar terjadi pada sebuah perubahan makna yang kemudian timbul dari beberapa keadaan maupun peristiwa, di antaranya ialah disebabkan oleh kebahasaan, kesejarahaan, sosial, psikologis, juga yang terakhir disebabkan oleh bahasa yang datang dari negeri asing<sup>1</sup> serta keperluan akan kosa-kata baru.<sup>2</sup>

Dari segi jumlahnya, kata dalam bahasa Arab ada yang berbentuk dalam bentuk tunggal (*mufraḍ*), dual (*mušannā*), dan juga plural (*jama'*). Bentuk plural merupakan fenomena bahasa yang dapat dijumpai pada bahasa lainnya semisal bahasa Indonesia, Inggris, dan juga bahasa lainnya. Dalam bahasa Inggris sebagai misal, bentuk kata *jama'* bisa ditandai dengan huruf (s) yang terdapat di akhir kata seperti kata *door* menjadi *doors*.<sup>3</sup>

Secara spesifik dalam bahasa Arab, pembentukan kata *jama'* bisa dilakukan melalui dua proses. Pertama, secara regular kata tunggal bisa dibentuk ke dalam bentuk plural dengan penambahan sufiks disesuaikan dengan jenis kelaminnya. Kedua, adalah *broken plural* atau yang disebut dengan *jama' taksīr*. Secara spesifik, bentuk *jama' taksīr* memiliki aturannya tersendiri yaitu dengan

---

<sup>1</sup> Yoyo, Y., & Mukhlis, A. (2019). Historiography of the Arabic Grammar in Europe: The Legacy of Wright's Arabic Grammar. First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019), 212–215. DOI: <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.45>

<sup>2</sup> Azzuhri, Muhandis, "Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an: Analisis Sosiosemantik," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2013).

<sup>3</sup> Aniati, Umi, "Jama' Taksīr dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)," *Diss. UNNES*, 2019.

mengikuti wazan yang berlaku untuk setiap pembentukannya. *Wazan* tersebut berjumlah 29 wazan dengan berbagai bentuk derivasinya dengan bentuk kata yang terdiri dari tiga, empat, lima, dan enam huruf.<sup>4</sup>

Paper ini berupaya untuk mengelaborasi lebih jauh terkait bentuk *jama'* *takṣīr* atau *broken plural* dalam dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis morfologi dan sintaksis. Melalui pendekatan tersebut, penulis akan mengkaji jenis-jenis *jama'* *takṣīr* berdasarkan pola wazannya juga posisi *jama'* *takṣīr* dalam ranah sintaksisnya.

Beberapa kajian terdahulu terkait *jama'* *takṣīr* yang relevan dengan penelitian ini di antaranya. *Pertama*, “Klasifikasi Jama' takṣīr dan Implementasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an” oleh Juhdi Rifa'i. Penelitian ini mencoba menguraikan beberapa bentuk *jama'* *takṣīr* yang ada di dalam al-Qur'an untuk digali makna di balik bentuk-bentuk *jama'* *takṣīr* tersebut. Penelitian menyatakan bahwa karena tidak semua kata *jama'* *takṣīr* ini bisa dengan mudah difahami, maka paling tidak pemahaman akan bentuk-bentuk dasar dari *jama'* *takṣīr* dapat membantu dalam memahami satu aspek semantic dalam al-Qur'an.<sup>5</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurnafi'ah dalam “Majrūr (Genitif) at Al-Asma: Kasus Genetif dalam Surah Al-Isra' (Studi Analisis Sintaksis)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kasus-kasus genetif yang terdapat dalam Surah Al-Isra dengan menggunakan analisis sintaksis. Penelitian ini menemukan 447 kata benda yang di-jar-kan (majrurat asma) dengan 190 tanda i'rāb jar-nya.<sup>6</sup> *Ketiga*, pada jurnal yang telah ditulis oleh Tia Nuraeni, Aang Saeful Millah, Hatta Raharja, Lalu Tujiman Ahmad, dan Endang Saiful Anwar yang berjudul “Jam'u at-Takṣīr dan Terjemahnya dalam “Al-kuranul Karim Bacaan Mulia” karya H.B Jassin (Kajian Shorfiyah)”. Dalam artikel tersebut membahas mengenai pola-pola kata jam'u at-takṣīr juga beserta penerjemahannya di dalam Surah An-Nur, kemudian dalam penulisan penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, juga menggunakan teori shorfiyah untuk menetapkan wazn-wazn yang terdapat didalamnya. Kemudian

---

<sup>4</sup> Natsir, Muhammad, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Analisis Morfologi,” *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 40–48.

<sup>5</sup> Rifa'i, Juhdi, “Klasifikasi Jamak Taksir dan Implementasinya dalam Penafsiran al-Qur'an,” *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyah* 5, no. 1 (2020): 41–58.

<sup>6</sup> Nurnafi'ah, Indah, “Majrurat Al-Asma: Kasus Genetif dalam Surah Al-Isra'(Studi Analisis Sintaksis).,” *Diss. IAIN Salatiga*, 2019.

perolehan dari data tersebut terdapat 30 bentuk kata jam'u at-takṣīr yaitu dengan menolak beberapa kata yang serupa.<sup>7</sup>

*Keempat*, paper yang ditulis oleh Umi Hanik dan Muhammad Hafif Amrullah yang berjudul “Analisis Sintaksis Kana wa-Akhawatuha dalam Kitab al-Arabiyyah Li-al-Nashi’in”. Dalam artikel tersebut dapat dikemukakan terkait beraneka ragam kajian mengenai bentuk isim begitu pun mengenai *Khabar Kana wa-Akhwatuha* yang terdapat di dalam buku tersebut. Kemudian terdapat 161 jumlah *Ism Kana* juga 84 *Khabar Kana*. Penelitian tersebut peneliti menggunakan metode *istiqra’iyah*.<sup>8</sup>

*Kelima*, pada skripsi yang dilakukan oleh Umi Aniati yang berjudul “Jama’ takṣīr dalam Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk jama’ takṣīr yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah tersebut dengan menggunakan analisis morfologis dan sintaksis. Bersandar pada apa yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut yakni, data-data yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah tersebut sangat banyak yang berkaitan mengenai jama’ takṣīr juga meneliti membahas pola-pola maupun wazn-wazn yang berkaitan dengan jama’ takṣīr. Kemudian relevansi penelitian yang sudah dilakukan oleh Umi Aniati dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu terdapat pada sebuah objek penelitian juga jenis yang digunakan dalam penelitian tersebut, yang sebagaimana kedua penelitian tersebut sama membahas mengenai jama’ takṣīr, kemudian analisis yang digunakan sama dengan penelitian tersebut dan metode penelitian yang digunakan juga sama terhadap penelitian tersebut. Akan tetapi sumber maupun objek penelitian berbeda dengan apa yang telah dilakukan peneliti, yaitu dengan sumber data yang berupa dari sebuah novel yang berjudul “Qātilu Hamzah” sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Aniati berupa dari Surah Al-Baqarah.

*Keenam*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hulam Rizkiana dengan judul” Gender Feminin Nomina Dalam Al-Quran (Analisis Sintaksis)”. Bahwasannya dapat disimpulkan dalam hasil penelitian tersebut yakni, pada Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat sedikit ciri Gernder Feminin diantaranya ialah: sufick ta marbutah, sufick ta maftuhah, sufick alif maqsurah, sufick alif mAMDUDAH, kemudian juga terdapat Gender Feminin Nomina yang tidak terdapat

---

<sup>7</sup> Nuraeni, Tia, et al, “Jam ‘u at-Taksīr dan Tejemahnya dalam ‘Al-Quranul Karim Bacaan Mulia’ karya HB Jassin (Kajian Shorfiyah),” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 7, no. 02 (2019): 80–86.

<sup>8</sup> Hanik, Ummi, and Muhammad Afif Amrulloh. “Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawātūhā dalam Kitab al-‘Arabīyah li-al-Nāshi’in.” *Al-Ma ‘rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16.02 (2019): 16-30., “Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawātūhā dalam Kitab al-‘Arabīyah li-al-Nāshi’in,” *Al-Ma ‘rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16, no. 02 (2019): 16–30.

Sufick di dalamnya.<sup>9</sup> Kemudian relevansi pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya tidak ada kesamaan dalam objek penelitian akan tetapi terdapat kesamaan dalam analisis yakni menggunakan analisis sintaksis.

Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni ialah metode deskriptif analitis dan teknik catat. Fokus penelitian ini adalah menganalisis wazn atau pola dan jenis-jenis jama' takṣīr berdasarkan wazn atau pola dan juga jenis-jenis jama' takṣīr , dan juga tanda-tanda gramatikal jama' takṣīr . Hal-hal yang diasumsikan dapat menjadi objek penelitian dalam wazn atau pola dan jenis-jenis jama' takṣīr dan juga tanda-tanda gramatikal jama' takṣīr adalah mendeskripsikan wazn atau pola dan juga jenis-jenis jama' takṣīr dan juga tanda-tanda gramatikal yang terdapat dalam novel yang berjudul “Qātilu Hamzah” karya Najib Kailani.

## B. Hasil dan Pembahasan

Didalam novel “Qātilu Hamzah”, terdapat banyak macam bentuk (wazn) jama' takṣīr . Namun, wazn yang ada di dalam novel tersebut hanya beberapa macam bentuk saja atau tidak mencakup semua contoh yang telah dijabarkan dalam bentuk-bentuk wazn pada pembahasan sebelumnya. Berikut beberapa bentuk wazn yang ada pada novel Qātilu Hamzah yang telah di analisis oleh peneliti, diantaranya:

### 1. Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Qillah

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti telah menemukan sebanyak 39 jumlah kata jama' takṣīr jenis jama' qillah di dalam novel “Qātilu Hamzah” karya Najib Kailani. Pada data tersebut, peneliti menemukan jenis wazn أفعالٌ (af'ālun). Untuk wazn tersebut mengalami bentuk perubahan yaitu afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal dan afiks (infiks) bunyi vokal panjang.<sup>10</sup>

*Table. 1.1 : Bentuk Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Qillah dalam Novel Qātilu Hamzah*

مفرد	جمع التكسير	النمرة
	أفعالٌ	
طَبْ	أَطْنَابٌ	١
بَطْلٌ	أَبْطَالٌ	٢
حُزْنٌ	أَحْزَانٌ	٣
وَتْرٌ	أَوْتَارٌ	٤

9 Rizkiana, Muhammad Hulam, “Gender Feminin Nomina dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis),” *Diss. UNNES*, 2019.

10 Aniati, Umi, “Jama' Taksir dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis),” *Diss. UNNES*, 2019.

جِلْمٌ	أَحَلَامٌ	٥
فِكْرٌ	أَفْكَارٌ	٦
عَمْقٌ	أَعْمَاقٌ	٧
سُورٌ	أَسْوَارٌ	٨
بَابٌ	أَبْوَابٌ	٩
إِبْنٌ	أَبْنَاءٌ	١٠
حَرْرٌ	أَحْرَارٌ	١١
سَوْطٌ	أَسْوَاطٌ	١٢
شَرٌّ	أَشْرَارٌ	١٣
طِفْلٌ	أَطْفَالٌ	١٤
نَاصِرٌ	أَنصَارٌ	١٥
عُنْقٌ	أَعْنَاقٌ	١٦
نَسَبٌ	أَسْبَابٌ	١٧
قَدْرٌ	أَقْدَارٌ	١٨
هَوَاءُ	أَهْوَاءُ	١٩
سَيْءٌ	أَشْيَاءٌ	٢٠
نَوْءٌ	أَنْوَاعٌ	٢١
رُكْنٌ	أَرْكَانٌ	٢٢
شَرْفٌ	أَشْرَافٌ	٢٣
لَوْنٌ	أَلوَانٌ	٢٤
وَرْقٌ	أَوْرَاقٌ	٢٥
سَلْبٌ	أَسْلَابٌ	٢٦
عَبْءٌ	أَعْبَاءٌ	٢٧
سَبَبٌ	أَسْبَابٌ	٢٨
صَاحِبٌ	أَصْحَابٌ	٢٩
حَجَرٌ	أَحْجَارٌ	٣٠
زَوْجٌ	أَزْوَاجٌ	٣١
شَجَرٌ	أَشْجَارٌ	٣٢
طَمْعٌ	أَطْمَاءٌ	٣٣
مَالٌ	أَمْوَالٌ	٣٤
غَرِيبٌ	أَغْرِيَابٌ	٣٥
خَبْرٌ	أَخْبَارٌ	٣٦
وَلْدٌ	أَوْلَادٌ	٣٧
رَجَاءٌ	أَرْجَاءٌ	٣٨
جِيلٌ	أَجِيَالٌ	٣٩
	الجملة	
	٣٩	

## 2. Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' kaṣrah

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti telah menemukan sebanyak 18 jumlah kata jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah di dalam novel "Qātilu Hamzah"

### 'A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

karya Najib Kailani. Pada data tersebut, peneliti menemukan jenis wazn **فُعُولٌ** (fu'ülun) sebanyak 10 kata jama' takṣīr , **أَفْعِلَاءُ** (af'ilāu) sebanyak 3 kata jama' takṣīr , **فِعَالٌ** (fi'älun) sebanyak 2 kata jama' takṣīr , **فُعَالٌ** (fu'älun) sebanyak 1 kata jama' takṣīr , **فَعَالٌ** (fa'älun) sebanyak 1 kata jama' takṣīr, dan **فُعَلَاءُ** (fu'alāu') sebanyak 1 kata jama' takṣīr . Untuk wazn- wazn tersebut mengalami bentuk-bentuk perubahan yaitu:

- 1) Wazn **فُعُولٌ** (fu'ülun) : Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)
- 2) Wazn **أَفْعِلَاءُ** (af'ilāu) : Afiks konsonan (konfiks) dan perubahan bunyi vokal panjang
- 3) Wazn **فِعَالٌ** (fi'älun) : Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)
- 4) Wazn **فُعَالٌ** (fu'älun) : Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 5) Wazn **فَعَالٌ** (fa'älun) : Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 6) Wazn **فُعَلَاءُ** (fu'alāu') : Perubahan bunyi vokal, afiks bunyi vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)

Table. 1.2 : Bentuk Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' kaṣrah dalam Novel Qātilu Hamzah

مفرد	جمع التكبير						النمرة
	فُعَلَاءُ	فَعَالٌ	فِعَالٌ	فِعَالٌ	أَفْعِلَاءُ	فُعُولٌ	
شَرْدٌ						شُرُودٌ	١
جُندٌ						جُنُودٌ	٢
قَلْبٌ						قُلُوبٌ	٣
عَيْبٌ						عُيُوبٌ	٤
أَمْرٌ						أَمْرُوْرٌ	٥
سَيْفٌ						سُيُوفٌ	٦
جَيْشٌ						جُيُوشٌ	٧
حَصْنٌ						حُصُونٌ	٨
دَمْعٌ						دُمُوعٌ	٩
ذَنْبٌ						ذُنُوبٌ	١٠
صَدِيقٌ					أَصْدِيقَاءُ		١١
نَبِيٌّ					أَنْبِيَاءُ		١٢
غَنِيٌّ					أَغْنِيَاءُ		١٣
كَبِيرٌ				كَبَارٌ			١٤
رَمَلٌ				رَمَالٌ			١٥
كَافِرٌ			كُفَّارٌ				١٦
يَوْمٌ		أَيَّامٌ					١٧

مفرد	جمع التكسير						النمرة
	فُعَالٌ	فَعَالٌ	فُعَالٌ	فِعَالٌ	أَفْعَالٌ	فُعُولٌ	
فَقِيرٌ	فُقَرَاءُ						١٨
	١	١	١	٢	٣	١٠	الجملة

### 3. *Wazn Jama' Taksīr Jenis Jama' Šigat Muntahā al-Jumū'*

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti telah menemukan sebanyak 4 jumlah kata *jama' takṣīr* jenis *jama' Šigat Muntahā al-Jumū'* di dalam novel "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani. Pada data tersebut, peneliti menemukan jenis *wazn* *Wazn Fā'iil* (*fa'āilun*) sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*, *Afā'iil* (*afā'īlun*) sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*,<sup>11</sup> *Maqāyil* (*mafā'īlun*) sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*, dan *Fā'ilī* (*fa'āliyyu*) sebanyak 1 kata *jama' takṣīr*. Untuk *wazn-wazn* tersebut mengalami bentuk-bentuk perubahan yaitu:

- 1) *Wazn Fā'iil* (*fa'āilun*) : Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)
- 2) *Wazn Afā'iil* (*afā'īlun*) : Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 3) *Wazn Maqāyil* (*mafā'īlun*) : Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)
- 4) *Wazn Fā'ilī* (*fa'āliyyu*) : Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan geminatif (sufiks)

Table. 3 : Bentuk *Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Šigat Muntahā al-Jumū'* dalam Novel Qātilu Hamzah

مفرد	جمع التكسير				النمرة
	فَعَالٌ	مَقَاعِيلٌ	أَفَعِيلٌ	فَعَائِلٌ	
حَدِيثٌ			أَحَادِيثٌ		١
غَنِيمَةٌ				غَنَائِمٌ	٢
مَبْدَا		مَبَادِيءُ			٣
لَيْلٌ	لَيَالٌ				٤
	١	١	١	١	الجملة

11 Amin, Musthofa, *'Ilmu al-Nahwi fi Qawā'idī al-Lugata al-'Arabiyyah*.

## Pola Derivasi (*Isytiqāq*) *Jama'* *Taksīr* Dalam Novel “*Qātilu Hamzah*”

### 1. Perubahan Bentuk Isim *Jama'* *Taksīr* dalam Novel “*Qātilu Hamzah*” Karya Najib Kailani

Bahasa sangatlah dinamis. Sebuah bahasa bisa bertumbuh, berkembang, berubah dan bervariasi. Dinamika bahasa juga terjadi pada makna yang disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor linguis dan faktor nonlinguis. Faktor linguis itu berarti faktor di dalam bahasa itu sendiri, seperti aspek fonetis, sintaksis dan morfologis. Sementara itu, faktor nonlinguis berarti faktor yang berasal dari luar bahasa tersebut, seperti faktor sejarah, faktor ilmu dan teknologi, faktor sosial (social causes), faktor psikologis (psychological causes), pengaruh bahasa asing, dan faktor perbedaan bidang pemakaiannya.<sup>12</sup>

Deklinasi nomina atau *isim* bahasa Arab dari bentuk tunggal ke bentuk jamak ditandai dengan 6 bentuk:

- (1) perubahan bunyi vokal
- (2) afiks bunyi vokal panjang
- (3) penanggalan bunyi vokal pendek/panjang
- (4) afiks konsonan
- (5) penanggalan konsonan
- (6) geminasi

Terdapat pola perubahan secara morfologi yang beragam pada beberapa jenis-jenis *jama'* *taksīr*<sup>13</sup>, diantaranya:

#### - Derivasi (*Isytiqāq*) pada *Jama'* *taksīr* jenis *Jama'* *Qillah*

Di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” terdapat 1 jenis pola *jama'* *taksīr* yang termasuk dalam jenis *jama'* *qillah*.

Tabel Perubahan Bentuk Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada *Jama'* *Qillah*

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk <i>Jama'</i>
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal dan afiks (infiks) bunyi vokal panjang	أَفْعَالٌ	فِكْرٌ	أَفْكَارٌ

Pada contoh tersebut, kata فَكْرٌ termasuk dalam *Isytiqāq Saghir* karena susunan dalam kata tersebut sama dengan kata lainnya. Kata tersebut dapat

12 Azzuhri, Muhandis. ‘Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur’an: Analisis Sosiosemantik.’ *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2013).

13 Aniati, Umi, “*Jama'* *taksīr* dalam Al-Qur’ān Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis),” 2019.

dikategorikan dalam *Isytiqāq Ṣaghīr* karena terdapat dua makna yang berbeda, namun susunan katanya tidak berubah dari bentuk aslinya. Jika kata tersebut diartikan sebagai *masdar*, maka bermakna sebagai pikiran. Akan tetapi, jika kata tersebut diartikan sebagai *fi'il*, maka bermakna sebagai berfikir. Dan pola *jama' takṣīr* tersebut termasuk dalam jenis *jama' takṣīr qillah*.

- Derivasi (*Isytiqāq*) pada *Jama' takṣīr* jenis *Jama' kaṣrah*

Di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” terdapat 7 jenis pola *jama' takṣīr* yang termasuk dalam jenis *jama' kaṣrah*.

*Tabel Perubahan Bentuk Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada Jama' kaṣrah*

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk <i>Jama'</i>
Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks)	فُعُونٌ	شَرَدَ	شُرُوفُدُّ
Afiks konsonan (konfiks) dan perubahan bunyi vokal panjang	أَفْعَلَاءُ	بَيِّ	أَنْبَيَاءُ
Perubahan bunyi vokal dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَالٌ	كَبِيرٌ	كَبَارٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)	فُعَالٌ	كَافِرٌ	كُفَّارٌ
Perubahan bunyi vokal, penanggalan vokal panjang, geminasi, dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَالٌ	بَوْمٌ	أَيَامٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks bunyi vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan (sufiks)	فُعَالَاءُ	فَقِيرٌ	فُقَرَاءُ

Pada kata شَرَدَ, bisa dikategorikan ke dalam *Isytiqāq Ṣaghīr*. Karena pada kata شَرَدَ (*Syarada*) memiliki arti melarikan diri, dimana kata شَرَدَ (*Syarada*) bisa berubah menjadi kata شَرَدَ (*Syarrada*) yang artinya adalah menghalau.

Pada kata نَبِيٌّ, memiliki dua makna. نَبِيٌّ dapat diartikan sebagai Nabi dan utusan. Dari dua perbedaan makna tersebut, maka pada kata نَبِيٌّ dapat dikategorikan ke dalam *Isytiqāq Saghir*.

Kata كَبِيرٌ, dimana كَبِيرٌ mengalami penukaran huruf yang hampir sama bunyinya. Penyebutan كَبِيرٌ (*Kabiirun*) bisa mengalami perubahan bunyi menjadi كَبِيلٌ (*Kabilun*). Sehingga, كَبِيرٌ digolongkan ke dalam *Istiqaq Akbar* karena adanya penyebutan makhraj yang hampir sama.

Pada kata كَافِرٌ, hampir sama dengan kata sebelumnya. Pada pengucapan kata كَافِرٌ (*Kaafirun*) bisa mengalami perubahan bunyi menjadi كَافِلٌ (*Kaafilun*) yang dimana terdapat penukaran huruf yang hampir sama makhrajnya. Maka pada kata كَافِرٌ juga termasuk ke dalam *Istiqaq Akbar*.

Kata يَوْمٌ (*Yaumun*) bisa mengalami perubahan bunyi menjadi يَوْبٌ (*Yaubun*) disebabkan oleh penyebutan makhraj ڻ menjadi ڦ yang hampir sama bunyinya. Maka dari itu kata يَوْمٌ (*Yaumun*) digolongkan ke dalam *Isytiqāq Akbar*.

Selanjutnya kata فَقِيرٌ, kata فَقِيرٌ (*Faqiir*) mempunyai penyebutan bunyi yang hampir sama pada makhrajnya. Kata فَقِيرٌ (*Faqiir*) bisa memiliki bunyi menjadi فَكِيرٌ (*Fakiir*) dimana penyebutan ق dan ك memiliki penyebutan bunyi yang hampir sama. Dengan demikian, kata فَقِيرٌ bisa dikategorikan ke dalam *Istiqaq Akbar*.

#### - Derivasi (*Isytiqāq*) pada *Jama' takṣīr jenis Jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'*

Di dalam novel "Qātilu Hamzah" terdapat 7 jenis pola *jama' takṣīr* yang termasuk dalam jenis *jama' kaṣrah*.

*Tabel Perubahan Bentuk Nomina Arab Bentuk Tunggal ke Bentuk Jamak pada Jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'*

Bentuk Perubahan	Model Pola	Bentuk Tunggal	Bentuk Jama'
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	أَفَاعِيلُ	حَدِيثٌ	أَحَادِيثٌ
Perubahan bunyi vokal, afiks konsonan (infiks), dan afiks vokal panjang (infiks)	فَعَائِلُ	غَنِيمَةٌ	غَنَائِيمُ
Afiks konsonan (prefiks), perubahan bunyi vokal, dan afiks vokal panjang (infiks)	مَفَاعِيلُ	مَبْدَأٌ	مَبَادِيءٌ

Perubahan bunyi vokal, afiks vokal panjang (infiks), dan afiks konsonan geminatif (sufiks)	فَعَالٍ	لَيْلٌ	لَيْلَىُ
--	---------	--------	----------

Pada kata حَدِيْثٌ (*Hadits*), memiliki beberapa arti seperti berita, cerita, perkataan, pembicaraan dan sesuatu kejadian. Dengan demikian, kata حَدِيْثٌ (*Hadits*) tergolong ke dalam *Isytiqāq Ṣaghir* dikarenakan memiliki beberapa makna yang berbeda konteksnya.

Kata غَنِيمَةٌ (*Ganīmatun*) yang berarti barang rampasan mengalami perubahan menjadi غَنَمٌ (*Ganamun*) yang berarti kambing. Pada kata yang terjadi perubahan harokat dari ن yang berharokat *kasroh* (ۚ) menjadi berharokat *fathah* (ۖ) dan م yang berharokat *fathah* (ۖ) menjadi *dhommatain* (ۘ). Maka غَنِيمَةٌ digolongkan kedalam *Isytiqāq Kabīr*.

Pada kata مَبْدًا (*Mabda*) bisa mengalami perubahan bunyi. Yaitu terletak pada huruf ب menjadi ع sehingga yang awalnya berupa مَبْدًا (*Mabda*) berubah menjadi مَبْدَع (*Mabda*). Maka kata مَبْدًا (*Mabda*) tergolong ke dalam *Isytiqāq Akbar*.

Kata لَيْلٌ (*Lailun*) juga tergolong ke dalam *Isytiqāq Akbar*. Perubahan tersebut terjadi pada huruf ل menjadi ن. Penukar huruf tersebut dari kata لَيْلٌ (*Lailun*) menjadi نَيْلٌ (*Nainun*). Lailun digolongkan ke dalam *Istiqaq Akbar* karena adanya penyebutan makhraj yang hampir sama.

#### - Fungsi dan Kedudukan (Sintaksis) *Jama' takṣīr* Dalam Novel “Qātilu Hamzah”

Dalam konteks *jama' takṣīr*, bentuk-bentuk *wazn* yang ada di dalam *jama' takṣīr* memiliki beberapa fungsi dan kedudukan. Kalimat tersebut memiliki fungsi dan kedudukan agar pembaca dan peneliti mengetahui sebagai apakah kedudukan kata *jama' takṣīr* tersebut di dalam kalimat yang ada di Novel “Qātilu Hamzah”. Fungsi dan kedudukan tersebut dibedakan atau diklasifikasikan menurut *i'rābnya*. Adapun klasifikasi kedudukannya tersebut dibagi dalam 3 bentuk; *Marfu'* (*Nominatif*), *Manshub* (*Akusatif*), dan *Majrūr* (*Genitif*).

Dari beberapa klasifikasi kedudukan yang telah disebutkan di atas, tiap bentuk tersebut diklasifikasikan lagi ke dalam beberapa pembagian diantaranya<sup>14</sup>:

14 Abu Bakar Muhammad, Alwi, *Kitābu Qawā'idi al-Lugata al-'Arabiyyah Litalāmīzī al-Madāris al-ṣānawiyyah* (Indonesia: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2014).

- a. Kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*) : Berfungsi sebagai *Fā'il*, *naibul Fā'il*, *mubtada'*, *khabar*, *ismu kana wa akhwatiha*, *khabru inna wa akhwatiha*, *na'at wal man'ut*, *aṭaf*, *taukid*, *idhofah* dan *badal*.
- b. Kedudukan *Manshub* (*Akusatif*) : Berfungsi sebagai *maf'ul bih*, *maf'ul muthlaq*, *maf'ul liajlih*, *maf'ul fīih*, *maf'ul ma'ah*, *mustatsna bi illa*, *hal*, *tamyiz*, *munaada*, *khabaru kaana wa akhwatiha*, *ismu inna wa akhwatiha*, *na'at wal man'ut*, *aṭaf*, *taukid*, *idhofah* dan *badal*.
- c. Kedudukan *Majnūr* (*Genitif*) : Berfungsi sebagai *Majnūr* (*Genitif*) *bi harfi Jarr*, dan *idhofah*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dan pembahasan terkait fungsi dan kedudukan kata-kata *jama' takṣīr* yang terdapat dalam Novel “*Qātilu Hamzah*” Karya Najib Kailani.

Adapun hasil pembahasannya sebagai berikut:

#### 1. Fungsi dan Kedudukan Bentuk-bentuk *Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Qillah*

##### a. Kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*) (مرفوع)

Dalam kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*), *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Fā'il*, *naibul Fā'il*, *mubtada'*, *khabar*, *ismu kana wa akhwatiha*, *khabru inna wa akhwatiha*, *na'at wal man'ut*, *aṭaf*, *taukid*, *idhofah* dan *badal*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' qillah* dalam kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*), diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Mubtada'* (Subjek) sebanyak 2 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah*.
2. Berfungsi sebagai *Khabar* (Predikat) sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah*.
3. Berfungsi sebagai *Fā'il* (Subjek Pelaku) sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah*.
4. Berfungsi sebagai *Ismu Kāna* sebanyak 2 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah*.
5. Berfungsi sebagai *Na'at* (Sifat) sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah*.
6. Berfungsi sebagai *Aṭaf wal Maṭuf* (Penghubung) sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' qillah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 14 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* yang dapat difungsikan kedalam 6 bentuk dan berkedudukan *Marfu’ (Nominatif)*.

b. **Kedudukan *Manshub (Akusatif)* (منصوب)**

Dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *maf’ul bih*, *maf’ul muthlaq*, *maf’ul liajlih*, *maf’ul fihi*, *maf’ul ma’ah*, *mustatsna bi illa*, *hal*, *tamyiz*, *munaada*, *khabaru kaana wa akhwatiha*, *ismu inna wa akhwatiha*, *na’at wal man’ut*, *aṭaf*, *taukid*, *idhofah* dan *badal*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Maf’ul Bih* (Objek) sebanyak 7 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ qillah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 7 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* yang dapat difungsikan kedalam 1 bentuk dan berkedudukan *Manshub (Akusatif)*.

c. **Kedudukan *Majnūr (Genitif)* (مجرور)**

Dalam kedudukan *Majnūr (Genitif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Majnūr (Genitif) bi harfi Jarr, dan idhofah*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* dalam kedudukan *Majnūr (Genitif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Harf Jarr* sebanyak 9 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ qillah*.
2. Berfungsi sebagai *Idhofah* (Penyandaran) sebanyak 9 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ qillah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 18 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ qillah* yang dapat difungsikan kedalam 2 bentuk dan berkedudukan *Majnūr (Genitif)*.

2. **Fungsi dan Kedudukan Bentuk-bentuk *Wazn Jama’ takṣīr Jenis Jama’ kaṣrah***

a. **Kedudukan *Marfu’ (Nominatif)* (مرفوع)**

Dalam kedudukan *Marfu’ (Nominatif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Fā’il*, *naibul Fā’il*, *mubtada’*, *khabar*, *ismu kana wa akhwatiha*, *khabru inna wa akhwatiha*, *na’at wal man’ut*, *aṭaf*, *taukid*, *idhofah* dan *badal*. Dari data ‘A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* dalam kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*), diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Mubtada'* (Subjek) sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
2. Berfungsi sebagai *Fā'il* (Subjek Pelaku) sebanyak 3 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
3. Berfungsi sebagai *Maṭuf* (Penghubung) sebanyak 3 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 10 macam kalimat *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* yang dapat difungsikan kedalam 3 bentuk dan berkedudukan *Marfu'* (*Nominatif*).

**b. Kedudukan *Majnūr* (*Genitif*) (مُجْرُون)**

Dalam kedudukan *Majnūr* (*Genitif*), *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Majnūr* (*Genitif*) *bi harfi Jarr, dan idhofah*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* dalam kedudukan *Majnūr* (*Genitif*), diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Harf Jarr* sebanyak 4 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
2. Berfungsi sebagai *Mudhof Ilaih* (Penyandaran) sebanyak 3 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.
3. Berfungsi sebagai *Maṭuf* (Penghubung) sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 8 macam kalimat *jama' takṣīr jenis jama' kaṣrah* yang dapat difungsikan kedalam 3 bentuk dan berkedudukan *Majnūr* (*Genitif*).

**3. Fungsi dan Kedudukan Bentuk-bentuk *Wazn Jama' takṣīr Jenis Jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'***

**a. Kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*) (مَرْفُوٰع)**

Dalam kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*), *jama' takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Fā'il, naibul Fā'il, mubtada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama' takṣīr jenis jama' Ṣigat Muntahā al-Jumū'* dalam kedudukan *Marfu'* (*Nominatif*), diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Ma’ṭuf (Penghubung)* sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 1 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’* yang dapat difungsikan kedalam 1 bentuk dan berkedudukan *Marfu’ (Nominatif)*.

**b. Kedudukan *Manshub (Akusatif)* (منصوب)**

Dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *maf’ul bih*, *maf’ul muthlaq*, *maf’ul liajlih*, *maf’ul fihi*, *maf’ul ma’ah*, *mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na’at wal man’ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’* dalam kedudukan *Manshub (Akusatif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Maf’ul Bih* (Objek) sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 1 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’* yang dapat difungsikan kedalam 1 bentuk dan berkedudukan *Manshub (Akusatif)*.

**c. Kedudukan *Majnūr (Genitif)* (مجرور)**

Dalam kedudukan *Majnūr (Genitif)*, *jama’ takṣīr* dapat berfungsi sebagai *Majnūr (Genitif) bi harfi Jarr, dan idhofah*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa banyaknya fungsi *jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’* dalam kedudukan *Majnūr (Genitif)*, diantaranya sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai *Harf Jarr* sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’*.
2. Berfungsi sebagai *Majnūr Ba’da Dzaraf* sebanyak 1 macam kalimat yang mengandung *isim jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’*.

Jadi, di dalam novel “*Qātilu Hamzah*” karya Najib Kailani terdapat 2 macam kalimat *jama’ takṣīr jenis jama’ Ṣigat Muntahā al-Jumū’* yang dapat difungsikan kedalam 2 bentuk dan berkedudukan *Majnūr (Genitif)*.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan terhadap pola jama' takṣīr dalam novel Qātilu Hamzah karya Najib Kailani yang menggunakan teori morfosintaksis dan jama' takṣīr , berikut kesimpulan yang akan di paparkan. Sebagai berikut:

*Pertama*, berdasarkan teori morfosintaksis dan jama' takṣīr , jama' takṣīr itu sendiri terbagi kedalam 3 jenis, yaitu; Jama' takṣīr Qillah, Jama' takṣīr Kasrah, dan Jama' takṣīr Sighat Muntahāl Jumū'. Dari pembagian tersebut, masing – masing jenis jama' takṣīr mempunyai beberapa bentuk wazn. Jenis jama' takṣīr qillah mempunyai 4 macam wazn (bentuk), kemudian jenis Jama' takṣīr Kasrah mempunyai 16 macam wazn (bentuk), dan yang terakhir jenis Jama' takṣīr Sighat Muntahāl Jumū' mempunyai 19 macam wazn (bentuk).

*Kedua*, novel yang berjudulkan "Qātilu Hamzah" karya Najib Kailani terdapat banyak bentuk jama' takṣīr . Setelah peneliti melakukan penelitian dan menelaah data-data yang ada di dalam novel tersebut, peneliti menemukan 63 data bentuk jama' takṣīr . Dari 61 data bentuk jama' takṣīr tersebut, peneliti membagi ke dalam 3 jenis bentuk jama' takṣīr yaitu 39 bentuk jama' takṣīr jenis jama' takṣīr qillah, 18 bentuk jama' takṣīr jenis jama' takṣīr kasrah, dan 4 bentuk Jama' takṣīr Sighat Muntahāl Jumū'.

*Ketiga*, dari 61 data yang ditemukan oleh peneliti tersebut, peneliti mengklasifikasi sesuai dengan pola derivasinya serta fungsi dan kedudukan terhadap data yang ditemukan sesuai dengan pola wazn (bentuk) jama' takṣīr . Diantaranya: Kedudukan Marfu' (Nominatif): berfungsi sebagai Fā'il, naibul Fā'il, mubtada', khabar, ismu kana wa akhwatiha, khabru inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal, Kedudukan Manshub (Akusatif): berfungsi sebagai maf'ul bih, maf'ul muthlaq, maf'ul liajlih, maf'ul fih, maf'ul ma'ah, mustatsna bi illa, hal, tamyiz, munaada, khabaru kaana wa akhwatiha, ismu inna wa akhwatiha, na'at wal man'ut, aṭaf, taukid, idhofah dan badal, dan yang terakhir kedudukan Majrūr (Genitif): berfungsi sebagai Majrūr (Genitif) bi harfi Jarr, dan idhofah.

### Daftar Pustaka

- Abu Bakar Muhammad, Alwi. *Kitābu Qawā'idi al-Lugata al-'Arabiyyah Litalāmīzi al-Madāris al-ṣānawiyyah*. Indonesia: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2014.
- Amin, Musthofa. 'Ilmu al-Nahwi Fi Qawā'idi al-Lugata al-'Arabiyyah. Indonesia: Darussalam Gontor Ponorogo, 2005.

- Aniati, Umi. "Jama' Taksir dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)." *Diss. UNNES*, 2019.
- \_\_\_\_\_. "Jama' Taksir dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (Analisis Morfologis dan Sintaksis)." *Diss. UNNES*, 2019.
- Azzuhri, Muhandis. "Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an: Analisis Sosiosemantik." *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2013).
- Gunawan, Imam. "Metode penelitian kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143, 2013.
- Hanik, Ummi, and Muhammad Afif Amrulloh. "Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawātūhā dalam Kitab al-'Arabīyah li-al-Nāshi'īn." *Al-Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16.02 (2019): 16-30. "Analisis Sintaksis Kāna wa-Akhawātūhā dalam Kitab al-'Arabīyah li-al-Nāshi'īn." *Al-Ma 'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab* 16, no. 02 (2019): 16–30.
- Natsir, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Analisis Morfologi." *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 1 (2017): 40–48.
- Nuraeni, Tia, et al. "Jam 'u at-Taksīr dan Tejemahnya dalam 'Al-Quranul Karim Bacaan Mulia' karya HB Jassin (Kajian Shorfiyah)." *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 7, no. 02 (2019): 80–86.
- Nurnafī'ah, Indah. "Majrurot Al-Asma: Kasus Genetif dalam Surah Al-Isra'(Studi Analisis Sintaksis)." *Diss. IAIN Salatiga*, 2019.
- Rifa'i, Juhdi. "Klasifikasi Jamak Taksir dan Implementasinya dalam Penafsiran al-Qur'an." *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyah* 5, no. 1 (2020): 41–58.
- Rizkiana, Muhammad Hulam. "Gender Feminin Nomina dalam Al-Qur'an (Analisis Sintaksis)." *Diss. UNNES*, 2019.\
- Yoyo, Y., & Mukhlis, A. (2019). Historiography of the Arabic Grammar in Europe: The Legacy of Wright's Arabic Grammar. *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 212–215. DOI: <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.45>